

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam peningkatan produksi cabai perlu diidentifikasi sumber pertumbuhan produksi yang dapat memberikan kontribusi dan alternatif kebijakan untuk mengeksploitasi sumber pertumbuhan baru tersebut agar benar-benar menjadi penyumbang peningkatan produksi cabai. Untuk mencapai sasaran yang ditargetkan, berbagai upaya terobosan melalui pemanfaatan sumberdaya alam, teknologi budidaya, peningkatan produktivitas lahan dan pembukaan lahan baru juga perlu dilakukan (Departemen Pertanian 2011 : 48).

Kegiatan pertanian mencakup lima sub sektor pertanian yaitu pertanian tanaman pangan, perkebunan, perikanan, peternakan, dan kehutanan. Tanaman pangan merupakan salah satu sub sektor kegiatan pertanian yang potensial. Kesejahteraan rakyat merupakan tujuan pembangunan sebuah daerah. Program dan kegiatan dilakukan dengan sasaran pertumbuhan ekonomi yang di tandai dengan berkurangnya jumlah pengangguran dan naiknya daya beli masyarakat. Dengan titik berat pembangunan bertumpu pada sektor pertanian (BPS Provinsi Gorontalo, 2010 : 3).

Kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak bisa diatasi secara individu. Sadjad (2010) mengungkapkan bahwa pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkait pembentukan kelompok tani merupakan proses perwujudan pertanian yang terkonsolidasi (*consolidate agriculture*), sehingga biasa memproduksi secara optimal dan efisien. Sebab dengan pertanian terkonsolidasi dengan kelompok tani, pengadaan sarana produksi dan penjualan hasil bisa dilakukan secara bersama. Dengan demikian, volume sarana produksi yang diberi dari volume hasil yang dijual menjadi lebih besar, sehingga biaya pengadaan persatuan sarana dan persatuan hasil menjadi lebih rendah. Resionalisasi usaha tani yang mengejar efisiensi dan nilai tambah ini akan mereduksi petani tradisional (Darajat, 2011).

Luas wilayah Propinsi Gorontalo lebih dari 14 ribu Km². Luas wilayah yang dimanfaatkan untuk pertanian, baik berupa lahan perkebunan maupun lahan bukan perkebunan mencapai 37,69 persen dari luas wilayah Gorontalo (BPS Provinsi Gorontalo, 2011 : 5). Provinsi Gorontalo, pertanian merupakan sektor utama penunjang pembangunan, selain karena sebagian besar masyarakat berpendapatan dari pertanian, sektor ini juga merupakan sektor yang tidak akan kehilangan pasar. Pertanian merupakan salah satu sub sektor pertanian yang menjadi prioritas pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo (BPS Propinsi Gorontalo, 2011 : 2).

Pertanian cabai merah merupakan salah satu sub sektor pertanian yang menjadi prioritas pembangunan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. Lahan pertanian yang tersedia sebagian besar diusahakan oleh masyarakat untuk menanam sejumlah komoditas cabai merah. Hasil pertanian tanaman pangan Cabai merah merupakan produksi pertanian yang amat penting dalam pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Masalah pangan dianggap penting karena menyangkut kebutuhan manusia yang paling mendasar. Sehubungan dengan itu, penyediaan pangan bagi masyarakat harus selalu di tempatkan pada posisi yang tepat, kerana mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia maupun dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (BPS Provinsi Gorontalo, 2010 3-4).

Dewasa ini pembangunan menghadapi tantangan yang lebih besar seiring dengan era globalisasi yang menuntut daya saing yang lebih tinggi. Pembangunan sektor pertanian saat ini paling tidak dihadapkan pada tiga tantangan besar. Pertama adalah tingkat pertumbuhan penduduk yang masih tinggi, yang akan diikuti permintaan bahan pangan yang juga akan meningkat. Kedua adalah semakin tergusurnya lahan-lahan pertanian potensial terutama di wilayah sekitar perkotaan yang berganti menjadi daerah pemukiman maupun industri (ahli fungsi lahan), yang akan menyebabkan berkurangnya produksi pangan. Dan yang ketiga fenomena perubahan iklim yang ekstrim, yang menyebabkan petani sulit memprediksi pelaksanaan waktu tanam dan juga memunculkan wabah hama di beberapa wilayah. Selain hal-hal tersebut, terdapat pada masalah lain yang

berkaitan dengan sosial masyarakat, lingkungan hidup, dan kebijakan pemerintah (BPS Provinsi Gorontalo, 2011 : 4).

Produksi cabai terus ditingkatkan untuk menunjang ketahanan pangan masyarakat. Berbagai program dilakukan oleh pemerintah untuk terus mengembangkan dan meningkatkan produksi Cabai merah. Produksi Cabai merah Provinsi Gorontalo selama tahun 2010 sebesar 1.110 ton. Jumlah tersebut lebih kecil dibanding produksi tahun sebelumnya, atau mengalami penurunan 1,12 hektar dibandingkan luas panen tahun 2008 (BPS Provinsi Gorontalo, 2010 : 11).

Potensi Lahan pada tahun 2013 di Kabupaten Gorontalo mencapai 10.806 hektar. Sub sektor tanaman bahan makanan yang meliputi buah-buahan dan sayuran merupakan salah satu sub-sektor pada sektor pertanian. Di tahun 2013 luas panen cabai merah 1.14 hektar dengan produksi 1.49 ton, padi ladang dengan luas panen 1,7 hektar memproduksi 2.016 ton (Program GP-PTT Bakorlu, 2014).

Luas panen Tanaman Cabai pada tahun 2014 di Desa Puncak hanya mencapai 2 hektar. Tanaman cabai merah yang hanya membudidayakan tanaman cabai itu sendiri yang merupakan salah satu sub sektor pada sektor pertanian dengan hasil produksi 150 kg.

Hasil survei awal dilapangan didapat informasi lapangan petani menerapkan, berdasarkan uraian tersebut maka penelitian bermaksud untuk melakukan penelitian usahatani cabai merah tersendiri.

Berdasarkan latar belakang di atas dilakukan penelitian dengan formulasi judul “Analisis Pendapatan Kelompok Tani Beringin di Desa Puncak Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah struktur biaya usahatani cabai merah di Desa Puncak Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo ?
2. Bagaimanakah pendapatan usahatani cabai merah di Desa Puncak Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui struktur biaya usahatani cabai merah di Desa Puncak Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
2. Mengetahui pendapatan usahatani cabai merah di Desa Puncak Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi kepada masyarakat Kabupaten Gorontalo khususnya dalam komoditi tanaman cabai merah guna meningkatkan pendapatan Usahatani.
2. Untuk pemerintah daerah, diharapkan dapat menjadi masukan, tambahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan serta kebijakan pembangunan pertanian dimasa yang akan datang untuk perbaikan dan pengembangan usahatani.
3. Mahasiswa, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta memberikan gambaran yang jelas bagaimana analisis usaha tani.
4. Bagi masyarakat, diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi usaha tani cabai merah di Desa Puncak Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.

